



ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT KERETA API INDONESIA (Persero)

Heni Risnawati^{1*}, Hasna Mudiarti¹, Tuti Nadhifah²

- 1) Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Kudus
 - 2) Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Kudus
- *Corresponding email : henirisnawati@umkudus.ac.id

AFILIASI

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim

*Korespondensi:

Email :
henirisnawati@umkudus.ac.id

DOI:

10.31942/jafin.xxxxxxxxxx

SEJARAH ARTIKEL

Diterima:

10 Juli 2023

Direview:

17 Juli 2023

Direvisi:

31 Juli 2023

Diterbitkan:

29 Agustus 2023

Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22
Sampangan, Semarang 50236
Central Java, Indonesia.

E-ISSN : 2963-1076

P-ISSN : 2962-9861

Abstrak

The purpose of this study to analyze the financial performance of PT Kereta Api Indonesia (Persero) in 2019- 2021 using a cash flow measurement tool. The ratios used in this study are five ratios including the ratio of operating cash flows to current liabilities, the ratio of operating cash flows to interest, the ratio of operating cash flows to capital expenditures, the ratio of operating cash flows to total debt and the ratio of operating cash flows to net income. The research method uses secondary data, namely the financial statements of PT KAI (Persero) for 2019-2021. The sampling technique uses a purposive sampling method where samples are taken with a specific purpose. The sample in this study is the financial statements that have been audited for three years. The results show that the ratio of operating cash flow to interest, the ratio of operating cash flow to capital expenditure has a fairly good performance. As for the ratio of operating cash flow to current liabilities, operating cash flow to total debt and the ratio of operating cash flow to net income, the performance was not good.

Keywords : cash and cash equivalents, cash flows, financial reports, financial performance

PENDAHULUAN

Pada saat ini transportasi di negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan perekonomian. Semakin tinggi perkembangan ekonomi Negara tersebut semakin tinggi pula mobilitas masyarakat di dalamnya sehingga masyarakat semakin teliti dalam menentukan pilihan jasa transportasi, didukung pula dengan banyaknya perusahaan transportasi yang bermunculan dan menawarkan berbagai macam produk yang berbeda, dengan pelayanan yang berbeda dan harga yang berbeda (Amah et al., 2016) . Salah satu transportasi di Indonesia adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki produk utama berupa layanan transportasi umum dengan kereta api. Adapun layanan yang disediakan PT Kereta Api Indonesia mencakup angkutan penumpang dan barang. Persaingan yang terjadi pada dunia bisnis menuntut perusahaan untuk mampu mengidentifikasi, mengelola, dan memperbaiki proses bisnis. Hal itu agar perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat bertahan di tengah persaingan ketat dunia usaha. Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Untuk itu perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Sripeni, Rusbiyanti, 2015)

PT KAI sebagai perusahaan BUMN harus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan melakukan analisis arus kas untuk menilai kinerja keuangan. Apabila kondisi keuangan perusahaan baik, maka perusahaan dapat menjalankan aspek operasional dan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada penumpang yang membutuhkan transportasi kereta api di tahun mendatang (Darmayanti, Rahma S dan Suyatmi W. K, 2022). Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis ini dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan sehat dan dapat terus menjalankan aktivitas perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap masa depan perusahaan (Jamaludin et al., 2020). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Subani, 2015).

Laporan arus kas bertujuan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pada laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Pengelolaan arus kas (cash Flow) ini sangat berpengaruh pada kegiatan perusahaan, maka sumber penerimaan dana dipandang perlu dikelola sumber penerimaan dan pengeluaran agar kesinambungan perusahaan tercapai. Saat perusahaan beroperasi maka penerimaan maupun pengeluaran kas akan berlangsung terus menerus. Untuk itu peranan pengendalian internal kas sangat dibutuhkan agar efisiensi dan keamanan kas dapat terjamin dalam mencapai tujuan perusahaan (Nur et al., 2017). Apabila arus kas perusahaan berjalan dengan baik, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Semakin tinggi rasio arus kas operasional perusahaan, semakin mudah perusahaan untuk keluar dari kesulitan keuangan. Apabila rasio arus kas dari aktivitas operasional perusahaan rendah, maka dapat menyebabkan perusahaan untuk memiliki keuntungan lebih sedikit, sehingga mengakibatkan perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan dan lebih sulit untuk keluar dari kondisi tersebut (Finishtya, 2019).

Fenomena bisnis pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) menunjukan pada laporan tahunan (Annual Report) dari sisi kinerja keuangan, aset Perseroan 2021 mencapai Rp62,77 triliun, naik 17,97% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp53,21 triliun. Ekuitas tahun 2021 mencapai Rp23,41 triliun, naik 37,39% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp17,04 triliun. Meskipun masih dalam tantangan pandemi COVID-19, Perseroan mampu menghasilkan Laba Usaha Rp224,42 miliar, naik 122,28% dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencatatkan Rugi Rp1,01 triliun. Akan tetapi Laba tahun Berjalan Perseroan masih mengalami rugi di tahun 2021, namun kerugian dapat ditekan cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp425,20 miliar, turun 75,51% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,74 triliun.

Kinerja keuangan juga tercermin pada arus kas informasi dari laporan tahunan PT Kereta Api Indonesia, arus kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 adalah masa tersulit bagi bisnis karena sedang menghadapi covid 19 yang menyebabkan dampak negatif bagi kinerja keuangan. Dimana PT KAI menerapkan pembatasan penjualan tiket dengan tujuan mengurangi angka pandemi covid 19. Hal yang dilakukan adalah tetap melayani masyarakat pengguna transportasi dengan komitmen mentaati peraturan pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan. Melihat situasi tersebut adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh PT KAI untuk dapat menjaga arus kas agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Menerapkan target penjualan tiket dengan memberikan kualitas

pelayanan yang terbaik serta menjalankan operasional sesuaikan dengan peraturan pemerintah. Berikut adalah informasi selama 3 tahun arus kas PT KAI dari tahun 2019 sampai tahun 2021

Tabel 1
Laporan Arus Kas PT KAI Tahun 2019-2021

Periode	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan
2019	Rp 3.524.167.077	Rp (5.621.081.571)	Rp 3.115.672.397
2020	Rp (626.341.528)	Rp (6.390.195.708)	Rp 9.745.925.383
2021	Rp 723.272.317	Rp (12.086.702.272)	Rp 8.562.839.918

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi tahun 2019 sebesar Rp 3,524 triliun turun pada tahun 2020 sebesar 626,34 miliar. Pertumbuhan kinerja positif tercermin pada 2021 mencapai Rp732,27 miliar, naik 215,48% dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencatatkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi. Untuk arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2019 sebesar negatif Rp (5,621,08) triliun dan naik pada tahun 2020 menjadi (6,390) triliun. Pada tahun 2021 mencapai Rp12,09 triliun, naik 89,14% dibandingkan. Hal ini disebabkan belum terealisasinya penambahan investasi aset, prasarana perkeretaapian dan penambahan aset fasilitas, aset konsesi/HPAP, dan belum terealisasinya investasi LRT Jabodebek dengan jumlah sangat signifikan. dengan tahun 2020 yang mencapai Rp6,39 triliun. Pada arus kas dari aktivitas pendanaan dapat dilihat bahwa tahun 2019 sebesar Rp 3,225 triliun dan naik di tahun 2020 menjadi Rp 9,745 triliun atau sebesar 212,8%. Pada tahun 2021 mencapai Rp8,56 triliun, turun 12,14% dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai Rp9,75 triliun. Hal ini disebabkan Perseroan mendapatkan penerimaan Penyertaan Modal Negara (PMN) dari Pemerintah sebesar Rp6,9 triliun dan belum tercapainya pencapaian investasi sehingga Perseroan belum memaksimalkan pencairan pinjaman Bank, selain itu juga Perseroan mendapat relaksasi pembayaran pokok pinjaman.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan analisis arus kas dalam menilai kinerja keuangan dilakukan oleh Subani (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio arus kas kinerja keuangan KUD Sido Makmur masih kurang baik karena KUD Sido Makmur belum dapat memenuhi kewajibannya lancar atau jangka panjang tepat pada waktunya. Arus kas KUD Sido Makmur dalam keadaan tidak stabil setiap tahunnya yang disebabkan oleh besarnya perolehan dan penggunaan kas perusahaan yang tidak seimbang. Penelitian juga dilakukan oleh Finishtya, (2019), Jannah et al (2016), Supatminingsih & Setyawati (2018), (Kaloh, Trisilia, Ventje Ilat, dan Sonny P, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas diukur dari current ratio, ROA berpengaruh signifikan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Semakin perusahaan memiliki arus kas operasi yang meningkat tentu perusahaan mampu menutupi biaya bunga dan menghasilkan kinerja yang baik serta peningkatan dalam mendapatkan laba bersih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Arus kas diukur melalui rasio arus kas operasi, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas terhadap laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arus kas sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Adanya penilaian kinerja keuangan melalui beberapa rasio, maka akan mudah dalam memberikan informasi kepada para pengguna laporan

keuangan dalam melakukan analisis posisi keuangan perusahaan. Kemudian hasil analisis laporan keuangan akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kas Dan Setara Kas

Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (Warongan et al., 2018). Kas merupakan komponen aktiva (asset) lancar yang paling likuid didalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas. Cash equivalents, atau biasa disebut setara kas adalah kelompok aset perusahaan yang memiliki maturity kurang dari tiga bulan. Hal itu akan sangat bermanfaat saat digunakan pada kondisi ekonomi yang sedang susah, tidak stabil. Adapun contoh dari cash equivalents adalah surat utang negara (SUN) dan treasury bill (Subani, 2015). Menurut Kieso, Weygand dan Walfield (2008:342), kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Menurut Sutrisno (2013:8) laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang memiliki dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Bentuk dari laporan keuangan secara umum terdapat lima macam jenis laporan meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2014:28) dalam penelitian (Komariah, 2016). Adapun tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang nantinya akan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Alat analisis atas laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Meliana et al., 2022).

Arus Kas

Arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi pembiayaan dan investasi. Arus kas juga merupakan perubahan jumlah kas perusahaan selama periode tertentu yang sifat arus kas sangat likuid, jangka pendek, dan dapat dicairkan dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Laporan arus kas merupakan salah satu bagian penting dalam laporan keuangan. Ini adalah sebuah laporan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan kepada publik untuk menyediakan keuangan yang memadai informasi bagi pihak yang berkepentingan. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, keuangan pengguna informasi perlu mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan akuisisi keputusan (Salvega, 2014).

Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aktiva bersih, struktur keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (Supatminingsih & Setyawati, 2018). Arus kas perusahaan yang positif dari operasi menunjukkan bahwa aset likuid perusahaan meningkat. Hal itu akan mempermudah perusahaan dalam menyelesaikan hutang, Relevan dalam bisnisnya dan dapat memenuhi return saham kepada para pemegang saham. Selain itu arus kas yang positif sebagai cadangan dalam menghadapi ketidakpastian kondisi

keuangan perusahaan di masa mendatang. Sebaliknya arus kas negatif menunjukkan bahwa aset likuid perusahaan menurun (Amah et al., 2016).

Ada tiga bentuk arus kas meliputi: Pertama Arus kas dari aktivitas operasi: dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan yang umumnya bersifat rutin dan berulang. Sebagian besar perusahaan harus mampu menghasilkan arus kas positif dalam operasi jangka panjang untuk mempertahankan kinerja keuangan. Kedua arus kas dari aktivitas investasi: Ini mencerminkan bagaimana kas organisasi digunakan menyediakan surat berharga. Contohnya termasuk melakukan pengeluaran modal, memperoleh properti dan peralatan dan untuk memperluas. Ketiga arus kas dari aktivitas pendanaan: aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Selain itu pembayaran yang dilakukan untuk melunasi hutang, membeli kembali saham dan memberikan dividen kepada pemilik, misalnya meningkatkan pembiayaannya melalui utang dan ekuitas.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengukur perkembangan organisasi saat ini dan potensi pertumbuhan. Meskipun ada banyak indikator untuk menilai kinerja keuangan, pilihan rasio yang sesuai tergantung pada karakteristik objek yang dipelajari (Le Thi Kim et al., 2021). Kinerja keuangan juga diartikan sebagai prestasi kerja yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode dan waktu tertentu terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengevaluasi analisis laporan keuangan dan rasio keuangan. Kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya (Nikmah & Wahyuningrum, 2020). Beberapa alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan dalam menilai kinerja keuangan dapat dijelaskan, sebagai berikut:

a) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar.

Rasio arus kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Berikut ada rumus dalam menghitung rasio arus kas operasi terhadap bunga:

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi+Bunga+Pajak}}{\text{Bunga}}$$

c) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

d) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang

Rasio ini dapat menggambarkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Berikut ini rumus dari rasio arus kas operasi terhadap total hutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap total hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

e) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi aktual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Berikut rumus dari rasio ini.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap total hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

f) Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas agar dapat memenuhi kewajiban meliputi: bunga, pajak, dan deviden preferen. Rumus untuk rasio cakupan arus dana adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio cakupan arus dana} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian pajak} + \text{Deviden Preferen}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian yang mendiskripsikan angka atau numerik (Statistik) dan penjabaran dari angka-angka tersebut dapat di jelaskan hasil penelitian. Sumber data dalam peneliitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengenai arus kas perusahaan tahun 2019- 2021.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) selama 3 tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dimana pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Sampel dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2019- 2021 dengan melakukan analisis pada laporan arus kas.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) selama 3 tahun dari 2019 sampai 2021. Laporan keuangan PT KAI didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian akan mendiskripsikan angka-angka dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan arus kas sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan. Pada penelitian ini menggunakan rasio arus kas dalam mengukur kinerja sebagai berikut :

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Rasio	Instrumen	Skala
1	Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar	<u>Arus Kas Operasi</u> Kewajiban Lancar	Rasio
2	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	<u>Arus Kas Operasi + Bunga + Pajak</u> Bunga	Rasio
3	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal	<u>Arus Kas Operasi</u> Pengeluaran Modal	Rasio
4	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang	<u>Arus Kas Operasi</u> Total Hutang	Rasio
5	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih	<u>Arus Kas Operasi</u> Laba Bersih	Rasio

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan PT Kereta Api Indonesia pada tahun 2019-2020 dan metode yang digunakan adalah metode time series. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan indikator rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data laporan keuangan PT KAI yang dikumpulkan dari tahun 2019-2021, maka dapat diperoleh informasi mengenai posisi laporan keuangan dan informasi tambahan lainnya. Analisis rasio laporan arus kas bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun melalui angka perhitungan rasio. Untuk itu maka dapat dijelaskan hasil analisis, sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Tabel 3
Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio
2019	3.524.167.077	8.113.387.632	0,43
2020	(626.341.528)	9.281.616.345	-0,07
2021	723.272.317	9.574.299.758	0,08

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Tabel 4
Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga

Tahun	Arus Kas Operasi	Pembayaran Bunga	Pembayaran Pajak	Rasio
2019	3.524.167.077	611.891.833	994.521.744	8,38 Kali
2020	(626.341.528)	567.651.756	948.337.372	1,57 Kali
2021	723.272.317	177.840.535	869.512.150	9,95 Kali

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Tabel 5
Rasio Arus Kas Operasi terhadap pengeluaran modal

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio
2019	3.524.167.077	58.531.523	60,2
2020	(626.341.528)	131.000.949	4,78
2021	723.272.317	57.402.693	12,6

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang

Tabel 6
Rasio Arus Kas Operasi terhadap total utang

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio
2019	3.524.167.077	25.099.922.978	0,14
2020	(626.341.528)	36.167.089.500	- 0,02
2021	723.272.317	39.357.086.447	0,02

5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Tabel 7
Rasio Arus Kas Operasi terhadap laba bersih

Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Rasio
2019	3.524.167.077	1.975.047.535	1,78
2020	(626.341.528)	(1.736.237.692)	0,36
2021	723.272.317	(425.195.643)	- 1,70

PEMBAHASAN

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Berdasarkan Hasil analisis arus kas operasi terhadap kewajiban lancar pada Tabel 3 menunjukkan rasio pada tahun 2019 sebesar 0,43 dan turun pada tahun 2020 sebesar 0,50 menjadi -0,07. Kemudian rasio tertinggi pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,15 menjadi 0,08. Angka tersebut dibawah satu yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang lancarnya. Hal itu juga karena selama 3 tahun tersebut perusahaan berusaha mempertahankan kinerja keuangan dalam menghadapi masa pandemi covid 19. Melihat hasil operasi arus kas terhadap kewajiban lancar pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) sedang mengalami penurunan kemampuan dalam membayar kewajiban lancarnya. Untuk itu perlu adanya strategi meningkatkan kinerja keuangan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan karena rasio ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus. Dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas terhadap kewajiban lancar pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) kurang baik karena dibawah satu.

Beberapa penelitian mengenai arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dalam mengukur kinerja dilakukan oleh Subani (2015), Ramadhani et al.(2017), Warongan, M. S. J., Ilat, V., & Gerungai, N. (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki rasio kewajiban lancar kurang baik karena dalam melunasi kewajiban lancarnya tidak bisa dengan arus kas operasi saja. Hal itu dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban lancar setiap tahunnya lebih tinggi dibandingak dengan arus kas operasi perusahaan. Untuk itu kemampuan perusahaan semakin menurun dalam memenuhi kewajiban lancar apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja keuangan.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis rasio arus kas operasi terhadap bunga PT Kereta Api Indonesia (Persero) menunjukkan pada tahun 2019 sebesar 8,38 . Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,81 menjadi 1,57 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 8,38 menjadi 9,95. Selama tiga tahun menunjukkan nilai diatas 1, hal itu dapat diartikan perusahaan mempunyai kinerja cukup baik dalam membayar biaya bunga dapat langsung membayar tanpa harus menjual aktiva maupun menunggu penagihan piutang karena kas operasi yang dimiliki dapat memenuhi pembayarannya.

Beberapa penelitian mengenai arus kas operasi terhadap bunga yang dilakukan oleh Kalloh, Trisilia, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2018), Nubella (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi memiliki kinerja cukup baik. Hal itu dapat dibuktikan karena perhitungan rasio operasi kas terhadap bunga lebih dari 1 karena untuk

dapat menutup biaya bunga bisa langsung membayarnya tanpa harus menjual aktiva atau menunggu penagihan piutang, karena kas operasi yang tersedia mampu untuk membayarnya. Dapat disimpulkan semakin baik kinerja keuangan maka akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Berdasarkan hasil analisis rasio kas terhadap pengeluaran modal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 memiliki nilai sebesar 60,2 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 55,42 menjadi 4,78. Hal itu bisa terjadi karena adanya dampak pandemi covid 19 dimana dapat mempengaruhi laju keuangan perusahaan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 7,82 menjadi 12,6. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan diatas angka 1 yang berarti selama tiga tahun PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki kinerja yang cukup baik dalam membiayai pengeluaran perusahaan tanpa harus menunggu pendanaan dari pihak eksternal.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan analisis rasio kas terhadap pengeluaran modal dilakukan oleh Utari Rika Dan Syafina Laylan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran cukup baik dan tidak harus menunggu adanya pendanaan dari pihak diluar perusahaan. Penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Meldawati & Ananda (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai arus kas operasi meningkat sehingga rasio pengeluaran modal pada ikut meningkat. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan mampu membiayai pengeluaran modal perusahaannya. Karena rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang

Berdasarkan hasil analisis rasio kas operasi terhadap total utang pada tahun 2019 memiliki nilai sebesar 0,14. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,16 menjadi -0,02 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,04 menjadi 0,02. Selama tiga tahun memiliki nilai rasio dibawah 1, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan kurang baik dalam membayar semua kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Hal itu disebabkan karena total hutang perusahaan lebih besar dari pada arus kas operasi. Untuk itu perusahaan harus berusaha dalam meningkatkan kinerja keuangan agar mampu memenuhi kewajiban.

Beberapa hasil penelitian mengenai rasio arus kas operasi terhadap total hutang dilakukan oleh Lufriansyah (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap total hutang kurang baik karena total hutang lebih besar dari arus kas dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang kurang stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ni, Kadek Wiliana Dan Perdanawati (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang rendah dan dapat dikategorikan kurang baik karena kurang dari standar rasio yaitu satu. Dapat disimpulkan perusahaab tidak cukup memiliki kemampuan yang lebih dalam menyelesaikan semua kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasinya di tahun tersebut tanpa dukungan aktivitas lain.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Dari data pada tabel 7 pada tahun 2019 PT Kereta Api Indonesia mempunyai nilai rasio sebesar 1,78 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai sebesar 1,42 menjadi 0,36. Pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebesar 2,06 sehingga menjadi -1,70. Selama tiga tahun rasio perusahaan selalu mengalami penurunan dan di tahun 2020 bernilai negatif yaitu -1,70 dibawah 1. Arus kas perusahaan dari tahun 2019-2021 setiap tahunnya mengalami penurunan

sehingga pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kerugian. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja kurang baik, yang dapat diartikan ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional dengan menggunakan kas masuk perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai arus kas operasi terhadap laba bersih dilakukan oleh Putri Ni, Kadek Wiliana Dan Perdanawati (2019) rasio yang dihasilkan kurang dari standar satu dan juga mengalami angka yang negatif maka dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Warongan, M. S. J., Ilat, V., & Gerungai, N. (2018) Dan Pandaleke et al (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rasio bernilai negatif kurang dari 1 dengan total hutang lebih besar dari arus kas operasi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dalam posisi yang baik untuk memenuhi baik kewajiban lancar maupun jangka pendek dengan menggunakan arus kas masuk yang dihasilkan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis penelitian ini pada PT PLN yaitu pertama Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar selama tahun 2019-2021 rasio arus kas terhadap kewajiban lancar pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) kurang baik karena dibawah satu. Kedua rasio arus kas operasi terhadap bunga menunjukkan nilai diatas 1, hal itu dapat diartikan perusahaan mempunyai kinerja cukup baik dalam membayar biaya bunga dapat langsung membayar tanpa harus menjual aktiva maupun menunggu penagihan piutang karena kas operasi yang dimiliki dapat memenuhi pembayarannya. Ketiga rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tiga tahun PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki kinerja yang cukup baik dalam membiayai pengeluaran perusahaan tanpa harus menunggu pendanaan dari pihak eksternal. Keempat rasio arus kas operasi terhadap total utang yaitu nilai rasio dibawah 1, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan kurang baik dalam membayar semua kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Kelima rasio arus kas operasi terhadap laba bersih hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja kurang baik, yang dapat diartikan ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional dengan menggunakan kas masuk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, Rahma S dan Suyatmi W. K, Amah, K. O., Michael Chidiebere Ekwe, & Uzoma, I. J. (2016). Relationship of Cash Flow Ratios and Financial Performance. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 4(4), 89-97.
<http://ecommons.luc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1029&context=meea>
- Ekonomi, J., Juli, V. N., Issn, P., Kasus, S., Pt, P., Api, K., Persero, I., Ekonomi, F., & Surakarta, U. M. (2022). (Studi Kasus Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2018-2020). 11(1).
- Finishtya, F. C. (2019). Cite this article as: Finishtya, Florentina Cindy. 2019. The Role of Cash Flow of Operational, Profitability, and Financial Leverage in Predicting Financial Distress on Manufacturing. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 110-117.
<http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.12>
- Hardiyanti, H., Hasbiah, S., & Anwar, A. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4769-4774.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1102>
- Jamaludin, A., Widiarto, T., & Mashita, J. (2020). ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS PT

- KERETA API INDONESIA (Persero). *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(9), 92–98. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v6.i9.2019.577>
- Jannah, A. M., Husmaruddin, H., & Hamseng, H. J. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada KOPKAR Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.35906/je001.v3i2.78>
- Komariah, M. N. R. & E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58. <https://media.neliti.com/media/publications/234490-analisis-laporan-keuangan-dalam-menilai-6eb8a31d.pdf>
- Le Thi Kim, N., Duvernay, D., & Le Thanh, H. (2021). Determinants of financial performance of listed firms manufacturing food products in Vietnam: regression analysis and Blinder–Oaxaca decomposition analysis. *Journal of Economics and Development*, 23(3), 267–283. <https://doi.org/10.1108/jed-09-2020-0130>
- Lufriansyah. (2019). Ratio of Cash Flow as A Measure in Assessing the Financial Performance of Cigarette Company. *Proceeding of The 3 Rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019)*, 171–176.
- Meldawati, & Ananda, F. (2005). Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.
- Meliana, T. F., Septiana, A., & Dawam, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 718–727.
- Nikmah, U., & Wahyuningrum, I. F. S. (2020). The effect of financial performance on profit growth moderated by CSR disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 179–185.
- Nubellla, S. D. (2021). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bening*, 08(2), 211–224.
- Nur, M., Erwin, & Salam, A. (2017). Analisis Cash Flow Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada Cv. Citra Sari Makassar. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 25–47
- Pandaleke, O. T., Meggy, T. E., & Kawulur, H. (2022). Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mutiara Multi Finance. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.1183>
- Putri Ni, Kadek Wiliana Dan Perdanawati (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Koperasi Kredit Sedana Padang Asri Di Denpasar. *Jurnal MBE Vol. 5 No. 2 September 2019*: 113 - 120.
- Ramadhani, N. S., Darwin Lie, A., Tarigan, P., & Susanti, E. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinancialL*, 3(1), 19–26. www.idx.co.id
- Salvega, R. E. (2014). the Effect of Cash Flows , Accounting Profit , and Net Profit Margin on Share Return : a Study At Telecommunication Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2009- 2014.
- Subani. (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal WIGA*, 5(1), 58–67.
- Supatminingsih, S., & Setyawati, S. (2018). An Analysis Of Cash Flow Report Effect On Financial Performance (Case Study In Course And Training Institutions Putra Perwira Sukoharjo 2014-2016). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i01.227>
- Sripeni Rusbiyanti.(2015). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Kereta Api Indonesia. *Ekomax Vol 4.No 2*.

Warongan, M. S. J., Ilat, V., & Gerungai, N. (2018). Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 453–463. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19643.2018>